

Retorika Dakwah Habib Husein Jafar Melalui Youtube (Studi Kasus Youtube Chanel Deddy Corbuzier LoginCloseTheDoor Episode 21)

¹Ristin Karla Marita, ²Moh. Amin

¹²Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

¹ristinmareta@gmail.com, ²mohamin@unsiq.com

INFO ARTIKEL

Submit : 18/12/2023
Revisi : 22/12/2023
Diterima : 26/12/2023
Publish : 30/12/2023

KATA KUNCI

Retorika Dakwah, Habib
Husein, Youtube

ABSTRAK

Pola dakwah mengalami pergeseran di bandingkan dengan tatap muka, dakwah melalui media lebih efektif dan mudah dijangkau untuk di lakukan oleh masyarakat terlebih para generasi milenial. Kaum milenial pun sekarang menjadi sasaran yang tepat untuk para da'i menyampaikan pesan dakwah karena rata-rata pengguna social media adalah milenial. Pada penelitian ini ingin mengetahui bagaimana konsep, penerapan, dan respon mahasiswa FKSP terhadap retorika dakwah Habib Husein Jafar Alhadar, melalui youtube. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif menggunakan observasi dan menganalisis data yaitu melakukan analisis Terhadap konten video Habib Husein Jafar Alhadar di Chanel Youtube Deddy Corbuzier Episode 21. Penelitian ini menemukan fakta bahwa pertama, Habib Husein Jafar Alhadar menggunakan konsep retorika dakwah yang menggunakan tema ringan yang mudah dipahami (Popular), kedua, memperhatikan aspek-aspek logika (Rasional). Ketiga, merangkul semua kalangan. Selain itu, retorika dakwah Habib Husein Jafar Alhadar yaitu menggunakan intonasi yang lembut saat berbicara, mempunyai pengetahuan yang mendalam dan, menyelipkan cerita yang menarik supaya mudah diterima serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan.

How to Cite: Ristin Karla Marita, & Moh. Amin. (2023). Retorika Dakwah Habib Husein Jafar Al-Hadar Melalui Youtube. *J-Kis: Jurnal Komunikasi Islam*, 4(2), 193-202. <https://doi.org/10.53429/j-kis.v4i2.804>

PENDAHULUAN

Seiring majunya teknologi dari tahun ke tahun ke tahun, para da'i pun menjadi lebih kreatif dalam menyampaikan dakwahnya melalui social media seperti Instagram, twitter dan youtube. Kaum milenial pun sekarang menjadi sasaran yang tepat untuk para da'i menyampaikan pesan dakwah karena rata-rata pengguna social media adalah milenial. Pola dakwah mengalami pergeseran di bandingkan dengan tatap muka, dakwah melalui media lebih efektif dan mudah di jangkai untuk di lakukan oleh masyarakat terlebih para generasi milenial. Untuk menarik pendengar dakwah dari kalangan milenial¹, Munculah gaya penyampaian yang unik. Pendakwah pada saat ini tidak lagi selalu berada diatas mimbar dengan atribut seperti baju koko, sarung dan peci. Namun gaya seperti celana jeans sera kaos dan berdakwah di café sembari duduk santai adalah style terbaru untuk da'i menggaet milenial mendengar dakwah mereka.

Penyampaian pesan dari seorang Da'i harus dilakukan secara baik dan benar dan mengandung pesan-pesan yang dapat meningkatkan iman dan takwa seseorang serta dapat menjawab persoalan yang ada ditengah kehidupan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, tentunya tidaklah mudah tanpa di dasari dengan ilmu tentang berdakwah, mulai dari gaya Bahasa, seni berbicara, kelancaran dalam menyampaikan pesan atau gagasan serta kemampuan untuk mempengaruhi khalayak umum agar pesan tersampaikan dengan baik dan benar.² Retorika disebut seni karena melakukan dakwah Harus ada metode dan strategi yang baik, benar, dan efektif agar dakwah bisa berhasil. Akan terasa indah, menyenangkan, dan berkesan. Kemudian gunakan kata-kata yang baik Menyampaikan informasi dengan mudah menarik khalayak, Pesannya bisa tersampaikan dengan sangat baik. Pengkhotbah harus punya metode Khotbah dan presentasi yang menarik dengan bahasa yang mudah dipahami hadirin. Jika Dai tidak memilikinya, dia bisa Menyebabkan kebingungan dan kesalahpahaman bagi setiap penonton. Jika Anda terlihat terlalu terbuka, percakapan akan menjadi membosankan.³ Jadi, Seorang pendakwah tidak boleh asal menyampaikan materi yang akan disampaikan dan harus memiliki metode metode yang sesuai dan dapat di terima di semua kalangan.

Retorika merupakan faktor terpenting bagi seorang komunikator dalam menyampaikan pesan. Setiap komunikator pasti mempunyai gaya atau style khas

¹ Afra Puteri Resa, "Retorika Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar Melalui Youtube" (Jakarta: Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

² Luqman Purnomo, "Retorika Dakwah Muhammad Ali Shodiqin (Gus Ali Gondrong) Dalam Media Sosial Youtube" (Purwokerto: Skripsi, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

³ Hermawan, *Retorika Dakwah*, 3.

tersendiri dalam menyampaikan pesan, hal ini nantilah yang akan menjadi karakteristik komunikator. Jika dalam menyampaikan suatu pesan seorang komunikator tidak mempunyai gaya atau gerakan sesuai, maka pesan yang disampaikan akan kurang menarik, bahkan komunikan tidak memahami maksud pesan yang disampaikan.⁴ Bahkan sampai seorang Habib pun ikut dalam style dakwah kekinian tanpa meninggalkan marwahnya sebagai Habib. Ia adalah Habib Husein Jafar Al Hadar.

Habib yang lahir di Bondowongso 30 tahun yang lalu ini tengah digandrungi milenial karena penggunaan gaya dakwah, gestur dan Bahasa penyampaianya yang tidak seperti pendakwah pada umumnya, ia terlihat santai namun isi dakwahnya yang disampaikan dengan tepat sesuai kondisi anak millennial yang mulai tertarik dengan dakwah yang disampaikan olehnya. Bukan hanya umat Islam saja yang tertarik dengan dakwah Beliau bahkan dari kalangan Non-islam pun menyukai pembawaan dakwah yang mengusung tema “Toleransi” yang terkesan tidak menghakimi satu sama lain.⁵ Dalam hal berdakwah dapat kita ketahui perkembangannya, dapat di lihat dari cara penyampaian dakwah menggunakan media penunjang yang efektif dan efisien. Salah satunya menggunakan Platform Youtube yang bisa digunakan sebagai media dakwah yang mana pengguna media sosial saat ini adalah mayoritas adalah milenial.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah-langkah ilmiah yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang valid dan akurat. Adapun tujuan dari metode penelitian adalah menemukan, membahas dan mempelajari pengetahuan mengenai retorika agar dapat digunakan dalam memahami, sebuah permasalahan yang terjadi saat ini. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif menggunakan observasi dan menganalisis data yaitu melakukan analisis Terhadap konten video Husein Jafar Alhadar di Chanel Youtube Deddy Corbuzier Episode 21. Mengenai data, penelitian ini merupakan library research, sehingga data yang digunakan berasal dari literatur yang berkaitan langsung dengan penelitian ini.

⁴ Fatimah Alfiyanti Nur Azizah, “Perbandingan Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Dengan Ustadz Hanan Attaki” (Semarang: Skripsi, UIN Walisongo, 2019).

⁵ Resa, “Retorika Dakwah Habib Husein Ja’far Al-Hadar Melalui Youtube,” 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biografi Habib Ja'far Husein Alhada

Habib Husein Ja'far Alhadar. Habib Husein Ja'far Alhadar lahir di Bondowoso Jawa Timur pada tanggal 21 Juni 1988⁶ dan merupakan salah satu keturunan Nabi Muhammad yang sah. Gelar Habib ia dapatkan karena garis keturunan Nabi Muhammad melalui pernikahan Sayyidina Ali bin Abi Thalib dan Sayyidina Fatimah. Garis keturunannya beliau dapatkan dari ayahnya yang keturunan arab. Diawali kakeknya yang datang ke Indonesia untuk berdagang, maka lahirlah seorang Habib Husein dikeluarganya tersebut.

Habib Husein Ja'far Alhadar juga dikenal sebagai selebgram pendakwah atau dai milenial dengan gayanya yang santai casual dan penyampaian yang asyik. Habib Husein, nama sapaannya, mulai terkenal lewat channel Youtube miliknya yaitu "Jeda Nulis" yang banyak membahas tentang isu-isu terkini yang sesuai dengan fenomena apa yang sedang terjadi saat ini, atau sering kita sebut viral dilihat dari segi agama dan filsafat. Dengan pembawaan yang asyik, santai, dan tidak bertele-tele konten-konten dari Habib Husein lalu cepat populer dan viral saat ini. Salah satu pemikiran Habib Husein yang berbeda dengan kebanyakan orang adalah dirinya menyuruh orang yang ingin mualaf untuk belajar kembali agama asalnya. Hal ini karena untuk memastikan bahwa dia pindah agama bukan karena salah paham dengan agama yang lama. Selain itu, alasannya lainnya yaitu ketika mengucapkan syahadat itu harus menghapuskan keyakinan yang lama dan meyakini Islam sebagai agama yang benar dan agama yang tenang damai tidak ada paksaan.

Kini Habib Husein tidak hanya membagikan pemikirannya dalam bentuk tulisan. Selain rajin kajian-kajian untuk anak muda, Beliau juga kerap muncul di lini masa YouTube dan Instagram selama setahun terakhir. Habib Husein tidak hanya berdakwah di Youtube dan Instagram tetapi juga di media sosial lainnya seperti Twitter. Channel YouTube-nya diberi nama Jeda Nulis, Merupakan Channel YouTube-nya yang memuat kajian-kajian tentang Islam dengan durasi yang panjang dan bervariasi untuk menjawab persoalan-persoalan yang sering muncul di Masyarakat saat ini. Video pertama yang dia unggah ke YouTube berjudul "Bagaimana Menjadi Muslim Moderat?". Sejak saat itu, Habib Husein sering mengunggah video ke YouTube Jeda Nulis.

Selain berdakwah online, Habib Husein pun mengadakan dakwah offline. Tempat yang biasa ia gunakan untuk berdakwah online adalah kafe. Ketika

⁶ Hasil dokumentasi dari pernyataan Habib Husein Ja'far dalam videonya bersama Gita Wirjawan, <https://www.youtube.com/watch?v=cCrVOkpLuTg&t=111s>, diakses pada: 20 November 2023.

ditanyakan hal mengenai dakwahnya di kafe pun ia mengatakan bahwa jika semua pendakwah hanya berdakwah di masjid saja, siapa yang akan mendampingi saudara kita yang ingin mengerti tentang Islam ataupun yang belum mendapatkan hidayah jika bukan kita yang memiliki kelebihan dalam bidang agama yang mau mendampingi mereka. Habib Husein pun menceritakan awal mula ia berdakwah di kafe. Baginya, Islam itu mencakup segalanya, di manapun Islam tetap perlu didakwahkan. Seiring kemajuan zaman sekarang, dakwah bisa dilakukan di mana saja, jika Islam harus hadir di dunia digital atau di tempat selain masjid, maka Islam harus hadir di sana. Mengandalkan mimbar masjid saja, majelis atau pengajian tidak cukup untuk mencapai dakwah bagi banyak orang, namun memanfaatkan kecanggihan teknologi yang menjangkau semua kalangan adalah langkah yang tepat. Habib Husein pun kerap diundang di beberapa channel YouTube dakwah termasuk podcast Deddy Corbuzier untuk membahas keunikan caranya berdakwah.

Dari penjelasan tersebut, bisa dilihat bahwa beliau sangat menggunakan logika untuk memahami keagamaan. Metode tersebut diterapkan karena tak lepas dari masa kecil Habib Husein yang lahir dalam keluarga yang selalu mengajak berpikir filosofis dalam melihat sesuatu, termasuk soal masalah agama

Habib Husein Ja'far Alhadar. Habib Husein Ja'far Alhadar lahir di Bondowoso Jawa Timur pada tanggal 21 Juni 1988⁷ dan merupakan salah satu keturunan Nabi Muhammd yang sah. Gelar Habib ia dapatkan karena garis keturunan Nabi Muhammad melalui pernikahan Sayyidina Ali bin Abi Thalib dan Sayyidina Fatimah. Garis keturunannya beliau dapatkan dari ayahandanya yang keturunan arab. Diawali kakeknya yang datang ke Indonesia untuk berdagang, maka lahirlah seorang Habib Husein dikeluarganya tersebut.

Habib Husein Ja'far Alhadar juga dikenal sebagai selebgram pendakwah atau dai milenial dengan gayanya yang santai casual dan penyampaian yang asyik. Habib Husein, nama sapaannya, mulai terkenal lewat channel Youtube miliknya yaitu "Jeda Nulis" yang banyak membahas tentang isu-isu terkini yang sesuai dengan fenomena apa yang sedang terjadi saat ini, atau sering kita sebut viral dilihat dari segi agama dan filsafat. Dengan pembawaan yang asyik, santai, dan tidak bertele-tele konten-konten dari Habib Husein lalu cepat populer dan viral saat ini. Salah satu pemikiran Habib Husein yang berbeda dengan kebanyakan orang adalah dirinya menyuruh orang yang ingin mualaf untuk belajar kembali agama asalnya. Hal ini karena untuk memastikan bahwa dia pindah agama bukan karena salah paham dengan agama yang lama. Selain itu, alasannya lainnya yaitu ketika

⁷ Hasil dokumentasi dari pernyataan Habib Husein Ja'far dalam videonya bersama Gita Wirjawan <https://www.youtube.com/watch?v=cCrVOkpLuTg&t=111s>, diakses pada: 20 November 2023.

mengucapkan syahadat itu harus menghapuskan keyakinan yang lama dan meyakini Islam sebagai agama yang benar dan agama yang tenang damai tidak ada paksaan.

Kini Habib Husein tidak hanya membagikan pemikirannya dalam bentuk tulisan. Selain rajin kajian-kajian untuk anak muda, Beliau juga kerap muncul di lini masa YouTube dan Instagram selama setahun terakhir. Habib Husein tidak hanya berdakwah di Youtube dan Instagram tetapi juga di media sosial lainnya seperti Twitter. Channel YouTube-nya diberi nama Jeda Nulis, Merupakan Channel YouTube-nya yang memuat kajian-kajian tentang Islam dengan durasi yang panjang dan bervariasi untuk menjawab persoalan-persoalan yang sering muncul di Masyarakat saat ini. Video pertama yang dia unggah ke YouTube berjudul "Bagaimana Menjadi Muslim Moderat?". Sejak saat itu, Habib Husein sering mengunggah video ke YouTube Jeda Nulis.

Selain berdakwah online, Habib Husein pun mengadakan dakwah offline. Tempat yang biasa ia gunakan untuk berdakwah online adalah kafe. Ketika ditanyakan hal mengenai dakwahnya di kafe pun ia mengatakan bahwa jika semua pendakwah hanya berdakwah di masjid saja, siapa yang akan mendampingi saudara kita yang ingin mengerti tentang Islam ataupun yang belum mendapatkan hidayah jika bukan kita yang memiliki kelebihan dalam bidang agama yang mau mendampingi mereka. Habib Husein pun menceritakan awal mula ia berdakwah di kafe. Baginya, Islam itu mencakup segalanya, di manapun Islam tetap perlu didakwahkan. Seiring kemajuan zaman sekarang, dakwah bisa dilakukan di mana saja, jika Islam harus hadir di dunia digital atau di tempat selain masjid, maka Islam harus hadir di sana. Mengandalkan mimbar masjid saja, majelis atau pengajian tidak cukup untuk mencapai dakwah bagi banyak orang, namun memanfaatkan kecanggihan teknologi yang menjangkau semua kalangan adalah langkah yang tepat. Habib Husein pun kerap diundang di beberapa channel YouTube dakwah termasuk podcast Deddy Corbuzier untuk membahas keunikan caranya berdakwah.

Dari penjelasan tersebut, bisa dilihat bahwa beliau sangat menggunakan logika untuk memahami keagamaan. Metode tersebut diterapkan karena tak lepas dari masa kecil Habib Husein yang lahir dalam keluarga yang selalu mengajak berpikir filosofis dalam melihat sesuatu, termasuk soal masalah agama.⁸

⁸ <https://jatim.inews.id/berita/profil-dan-biodata-habib-jafar-keturunan-nabi-muhammad-ke-38-yang-hobi-pakai-kaos-dan-jins>, diakses pada: 21 oktober 2023

2. Konsep dan Penerapan Retorika Dakwah Habib Husein Jafar Al-Hadar Melalui Youtube

Habib Husein sangat memperhatikan konsep retorika Dimana setiap berdakwah mengaplikasikan koskata atau menggunakan Bahasa yang menyesuaikan dengan pendengarnya dan mengemas topik dengan cerita yang menarik serta humoris tapi tegas dan lantang setiap berbicara. Menurut Habib Husein sebagai pendakwah yang berbasis digital, melihat islam saat ini lebih dikenal dengan aspek-aspek fiqih atau aspek hukumnya bahkan di beberapa da'I masih cenderung keras, penyampaian yang menggebu gebu dalam mendakwahkan islam. Sehingga timbul keprihatinan dari Habib Husein dan ingin mendakwahkan islam dengan ciri khas beliau yaitu penyampaian nya yang santun, Penggunaan intonasi yang lembut, Bahasa yang persuasive namun tidak menyingung lawan bicaranya dan tidak menghakimi antara agama satu dengan agama yang lain

Berikut konsep retorika dakwah Habib Husein Jafar Al-Hadar melalui Youtube Chanel Deddy Corbuzier edisi LoginCloseTheDoor Episode 21:

a. Popular

Cara berdakwah yang popular dalam artian tema yang dibawakan ringan dan menggunakan Bahasa yang mudah dipahami oleh jama'ah onlinenya, Sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan.

b. Rasional

Habib Husein seringkali berdakwah memperlihatkan aspek-aspek logika dalam Islam. Karena beliau mengetahui dakwah yang diterima di kalangan millennial, mereka tidak cukup menerima dalil-dalil tentang ajaran Islam tetapi juga menerima point of view dalam islam.

c. Merangkul

Konsep dakwah beliau dengan cara merangkul semua kalangan dari millennial hingga orang tua.

Habib Husein mengetahui dengan baik bahwa sasaran dakwahnya yaitu Jama'ah online yang Sebagian besar merupakan milenial, maka beliau menggunakan intonasi yang santai. Jadi jama'ah online pun merasa seperti tidak berdialog dengan tema keagamaan. Meskipun sering mendapat pertanyaan yang aneh dari Jama'ah online, beliau tetap menjawabnya dengan lembut dan santai, tidak dengan intonasi yang berapi-api sama sekali. Kemampuan Habib Husein dalam mengolah intonasi menjadikan pendengarnya merasa tertarik untuk mendengarkan video ceramahnya sampai habis. Hal ini sesuai dengan proses retorika yaitu untuk melibatkan emosi dan rasio dari pendengar agar merasa terlibat dalam persoalan dan masalah yang disajikan.⁹

⁹ Toto Asmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997) hal.45

Adapun beberapa temuan penerapan retorika Habib Husein Jafar Al-Hadar melalui Youtube Chanel Deddy Corbuzier LogInCloseTheDoor yang berjudul: “Boris Beragamis Bikin Histeris”, yaitu: Menggunakan intonasi yang lembut saat berbicara, Mempunyai pengetahuan yang mendalam, dan Menyelipkan cerita yang menarik.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian, Habib Husein memiliki 3 konsep Rekoika dalam berdakwah yaitu: Popular (menggunakan tema yang ringan yg mudah dipahami), Rasional (memperhatikan aspek-aspek logika), Merangkul (merangkul semua kalangan). Penerapan retorika Habib Husein dalam berdakwah didalam Chanel Youtube Deddy Corbuzier yang berjudul “Brois Beragamis Bikin Histeris” yaitu: Menggunakan intonasi yang lembut saat berbicara, Mempunyai pengetahuan yang mendalam dan, Menyelipkan cerita yang menarik.

Berdasarkan penelitian ini, saran untuk penulis selanjutnya adalah mempertimbangkan penelitian yang relevan dengan tren terkini dalam bidangnya, menjaga fokus dan kerangka teoritis yang kuat, serta melibatkan metodologi penelitian yang sesuai dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afra Puteri Resa, “Retorika Dakwah Habib Husein Ja’far Al-Hadar Melalui Youtube” (Jakarta: Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).
- Purnomo L., “Retorika Dakwah Muhammad Ali Shodiqin (Gus Ali Gondrong) Dalam Media Sosial Youtube” (Purwokerto: Skripsi, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).
- Hermawan, *Retorika Dakwah*, 3.
- Azizah N.A, “Perbandingan Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Dengan Ustadz Hanan Attaki” (Semarang: Skripsi, UIN Walisongo, 2019).
- Resa, “Retorika Dakwah Habib Husein Ja’far Al-Hadar Melalui Youtube,”. (Jakarta: Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).
- Hasil dokumentasi Habib Husein Ja’far dalam videonya Bersama Gita Wirjawan, <https://www.youtube.com/watch?v=cCrVOkpLuTg&t=111s>, diakses pada: 20 November 2023.

<https://jatim.inews.id/berita/profil-dan-biodata-habib-jafar-keturunan-nabi-muhammad-ke-38-yang-hobi-pakai-kaos-dan-jins> diakses pada: 21 oktober 2023

Asmara Toto, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997) hal.45

